

## Faktor Penentu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Eny Wahyuningsih<sup>1</sup>, Yolanda Pratami<sup>2</sup>, Gilang Amrizal<sup>3</sup>

Universitas Islam Riau <sup>1,2,3</sup>, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya,  
Kota Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Yolanda Pratami

E-mail: yolandapratami3@eco.uir.ac.id

| Submit 16 November 2022 | Diterima 5 April 2023 | Terbit 24 Juli 2023 |

### Abstract

**Purpose:** The research aims to find evidence of the influence of budget targets, the competence of village apparatus, and leadership on the accountability of managing village funds in Bantan District, Bengkalis Regency.

**Method:** This study uses a quantitative approach. The research data is primary data and secondary data. Data collection was carried out by giving questionnaires to all respondents in this study, namely 69 respondents. The analysis technique used is the validity test, reliability test, normality test, tolerance and vif test, multiple linear regression test, t-test, and the coefficient of determination adj R2.

**Results:** The results of this study can be concluded that Clarity of Budget Targets has an effect on Village Fund Management Accountability, Village Apparatus Competence has an effect on Village Fund Management Accountability and Leadership has an effect on Village Fund Management Accountability.

**Implications:** This research can be taken into consideration especially for the Village Government in Bantan District to further clarify budget targets, and improve village apparatus competence and good leadership because it will affect the level of accountability or accountability for managing village funds.

**Novelty:** This research is a replication of previous research by replacing the village research object in Bantan District, Bengkalis Regency.

**Keywords:** accountability; village fund; budget targets

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk menemukan bukti pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner seluruh responden dalam penelitian ini yaitu 69 responden. Teknik analisa yang dipergunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji tolerance dan vif, uji regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi adj R2.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Kepemimpinan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

**Implikasi:** Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Bantan untuk lebih memperjelas sasaran anggaran, meningkatkan kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan yang baik karena

akan mempengaruhi tingkat akuntabilitas atau pertanggung jawaban pengelolaan dana desa tersebut.

**Kebaruan** : Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya dengan mengganti objek penelitian desa yang berada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

**Kata kunci:** akuntabilitas; dana desa; sasaran anggaran

## **PENDAHULUAN**

Suatu kesatuan masyarakat yang tinggal pada suatu kawasan tertentu dengan hidup bersama dan memiliki budaya yang sama dikenal dengan Desa. Desa diatur dalam UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai revisi UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa yang menunjukkan adanya peralihan pada pengelolaan Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa mendapatkan dana desa dari Pemerintah Pusat untuk kepentingan desa berupa program kegiatan seperti mengatasi masalah kemiskinan, meningkatkan pelayanan kesehatan desa, infrastruktur desa dan pertanian yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014.

Data APBN tahun 2015, sebanyak 74.093 Desa di Indonesia mendapatkan penyaluran dana desa sebanyak Rp. 20,7 Triliun dari Pemerintah Pusat sesuai dengan persetujuan anggaran dana desa dari Pemerintah dan DPR. Nilai ini meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak Rp.46,9 Triliun yang diberikan ke 74.754 desa, pada tahun 2017 sebanyak Rp.60 Triliun diberikan ke 74.954 desa, untuk tahun 2018 tetap senilai Rp.60 Triliun diberikan ke 74.954 desa, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp.70 Triliun diberikan ke 74.954 desa. Pada tahun anggaran 2015 sesuai dengan pasal 14 PMK No. 247 Tahun 2015, dana desa diberikan dengan 3 tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 40% dan tahap III sebesar 20%. Sedangkan untuk tahun anggaran 2016 dan 2020 disalurkan dengan 2 (dua) tahap yaitu tahap I 60% dan tahap II 40%.

Situmorang (2021) menyatakan bahwa Pemerintah berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian dana desa dan untuk menekan kesenjangan antar wilayah serta melakukan pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Besarnya pemberian dana desa tahun 2015, menjadi pemicu bagi Pemerintah Desa untuk melakukan penyelewengan dana desa. Ini terlihat dari pernyataan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo tahun 2020 bahwa Kepala Desa di beberapa daerah terjerat kasus hukum karena penggunaan dana desa yang tidak tepat sasaran. Presiden menganggap dana desa sebagai suatu pembaruan bagi masyarakat desa untuk melakukan pemerataan pembangunan, sehingga diperlukan tingkat pengawasan yang bagus agar tidak terjadi penyalahgunaan dana desa (Saubani, 2021).

Fenomena diatas juga diperkuat oleh Pramayoga & Ramntha (2020) yang menemukan ketidaksiapan pada desa Kabupaten Gyanjar dalam mengelola dana desa. Hal ini terlihat dari adanya tindakan membuat laporan pertanggung jawaban fiktif. Dana desa digunakan tidak tepat sasaran seperti untuk pembangunan kantor, untuk biaya kuliah perangkat desa dan tindak korupsi

dengan melakukan penyimpanan atas nama rekening pribadi istri perbekel desa. Oleh sebab itu, dana desa harus diatur penggunaannya sesuai dengan akuntabilitas yang mengacu pada tata kelola pemerintahan yang baik supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Hanafie et al., 2019).

Terdapat *research gap* atau diskonsistensi antar peneliti terkait pengaruh variable independen terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Krisnawati et al. (2020) dan Pramayoga & Ramntha (2020) menyatakan kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan Pebriyanto & Sumandi (2021) menyatakan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Tika (2019) menyatakan kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Terakhir, Ayem & Fitriyaningsih (2022) menyatakan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari diskonsistensi diatas, maka perlu dilakukan penelitian kembali terhadap factor penentu akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramayoga & Ramntha (2020) yang berjudul "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada lokasi objek penelitian desa yang berada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Pemilihan objek penelitian ini karena desa di Kecamatan Bantan mendapatkan dana desa yang cukup besar dari tahun ke tahun yaitu dana alokasi anggaran untuk Kecamatan Bantan tahun 2019 sebanyak 168,62 miliar, tahun 2020 sebanyak 109 miliar dan tahun 2021 sebanyak 65 miliar (bengkaliskab.go.id, Oktober 2021). Dana desa di Kecamatan Bantan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang terletak di bagian pesisir timur Pulau Sumatera. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis yang belum mampu mengembangkan potensi daerahnya yaitu di Kecamatan Bantan. Potensi Desa yang ada di Kecamatan Bantan bermacam-macam seperti pariwisata, perkebunan, perikanan dan perkebunan. Penyebab utama lambatnya perkembangan wilayah di Kecamatan Bantan karena tidak akuntabelnya anggaran dana desa dan tidak tepatnya pemakaian dana desa. Selain itu, Pemerintah Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis belum mampu memanfaatkan sumber daya manusianya. Aparatur Desa mengalami kesulitan dalam penyusunan RAPBDes dan sering juga terdapat perbedaan dengan peraturan yang ada Hal ini dikarenakan perangkat desa tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Perangkat desa masih membutuhkan bantuan dari tenaga ahli pada Dinas Kabupaten ataupun pendamping desa dalam melakukan penyusunan laporan keuangan desa.

Terakhir, akuntabilitas sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang memiliki peranan penting bagi penyelenggaraan pemerintah (Ali, 2015). Dalam memenuhi akuntabilitas, suatu organisasi harus dipimpin dengan baik sebagai penentu suksesnya organisasi tersebut karena peran Pemerintah Desa dalam melakukan pengelolaan dana desa membutuhkan pengetahuan dan pertanggung jawaban perangkat desa.

Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa mengacu pada *agency theory* yang merupakan suatu hubungan yang melibatkan *principal* dan *agent*. *Principal* yaitu pihak yang memiliki perusahaan sedangkan *agent* adalah pihak manajemen pada perusahaan tersebut. Pada organisasi sektor publik, *principal* merupakan rakyat sedangkan *agen* merupakan pemerintah yaitu kepala desa dan aparat desa lainnya. Hubungan antara *agency theory* dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa terlihat dari adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari *principal* kepada *agent* untuk melakukan pengelolaan terhadap alokasi dana desa. Dewi & Gayatri (2019) menyatakan *principal* harus melakukan control terhadap tindakan *agen* sehingga dengan *agency theory* ini dapat meminimalisir adanya *conflict of interest* yang mungkin dihadapi oleh *principal* (pemerintah) dan *agent* (rakyat).

Peraturan Pemerintah RI No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan memberikan penjelasan adanya hubungan yang jelas antara teori agensi dengan akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kewajiban *agent*/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principals*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Kepala desa dan aparaturnya harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

Penelitian ini juga menggunakan *stewardship theory* yang dikemukakan oleh (Donaldson & Davis, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. Teori *stewardship* dapat diterapkan dalam penelitian organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan non profit lainnya. Organisasi sektor publik dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *steward* (pemerintah) dengan *principal* (rakyat) yaitu sebuah hubungan yang tercipta karena terdapat sifat manusia yang dapat dipercaya, bertanggungjawab, integritas dan jujur pada pihak lainnya.

Teori *stewardship* menjelaskan peran penting dari pemerintah desa yakni sebagai suatu lembaga yang merupakan wadah aspirasi bagi masyarakat. Kepala desa dan aparatur desa memiliki tanggungjawab atas pengelolaan sumber daya

serta melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepada pemerintah desa. Pertanggungjawaban tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan informasi secara berkala kepada masyarakat luas terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa (Ayem & Fitriyaningsih, 2022).

Kontribusi penelitian ini dapat diuraikan menjadi kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi kepada peneliti dan akademisi terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selanjutnya, kontribusi praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kejelasan sasaran anggaran adalah seberapa jauh sasaran anggaran yang ditetapkan secara jelas dan spesifik yang bertujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab. As et al. (2021) menyatakan anggaran pemerintah daerah menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan sehingga harus dapat menggambarkan sasaran kinerja dengan jelas. Pramayoga & Ramntha (2020) menyatakan bahwa jelasnya sasaran anggaran dapat berdampak pada peningkatan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa. Hal yang sama juga diteliti oleh Krisnawati et al. (2020) dengan hasil penelitian bahwa kejelasan sasaran anggaran berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Kompetensi merupakan keahlian dan tekad diperlukan dalam pelaksanaan tugas posisinya keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude) (Ayem & Fitriyaningsih, 2022). Krisnawati et al. (2020) menyatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena pegawai dengan kualitas diri dan kemampuan yang tinggi seperti pengetahuan, mempunyai keterampilan dan sikap yang baik akan selalu bekerja dengan praktis, berdaya guna serta produktif sehingga kinerja manajemen keuangan daerah akan meningkat. Pebriyanto & Sumandi (2021) menyimpulkan kompetensi aparatur desa berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

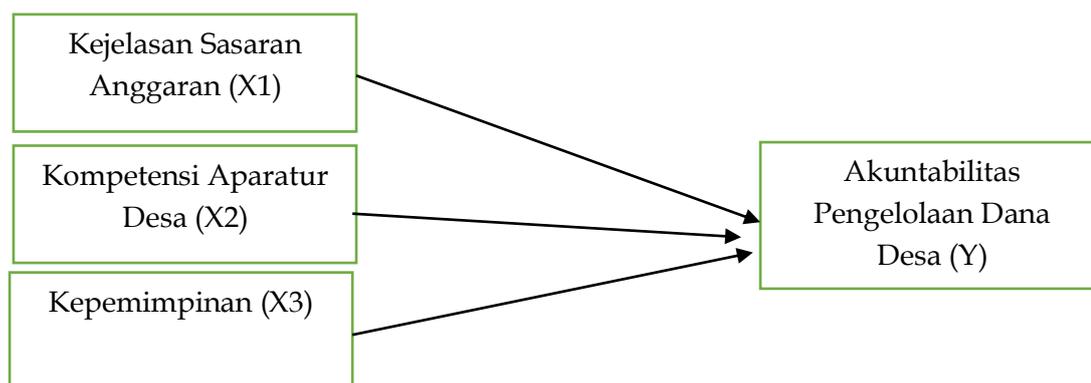
H2: Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Kepala desa berperan sebagai pemimpin yang mengambil keputusan dan bertindak sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat desa, sehingga kepemimpinan kepala desa akan sangat berpengaruh dalam menjalankan organisasi (Pramayoga & Ramntha, 2020). Penelitian Krisnawati et al. (2020),

Riyatna & Gayatri (2021) menyatakan bahwa jika kepemimpinan di pemerintah desa baik, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Model penelitian mengenai factor penentu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Kompetensi Aparatur Desa (X2) dan Kepemimpinan (X3) sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Penelitian**  
Sumber: Data Diolah (2022)

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai suatu metode yang meneliti hubungan antar variable untuk menguji teori-teori tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti ke pihak perangkat desa Kecamatan Bantan. Sedangkan data sekunder berupa struktur organisasi, laporan realisasi pendapatan dan belanja desa serta data lain terkait Kecamatan Bantan yang dianggap perlu pada penelitian ini.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara (*interview*), dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Pengujian yang dilakukan berupa uji statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Populasi pada penelitian ini yaitu semua Desa di Kecamatan Bantan yang berjumlah sebanyak 23 Desa. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode survey. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga semua populasi dijadikan sampel. Responden yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 3 orang responden dari satu Desa di Kecamatan Bantan, sehingga jumlah seluruh responden yaitu 69 orang responden. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner. Penentuan kriteria responden yang akan mengisi kuesioner:

1. Perangkat desa, yaitu Kepala Desa atau Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Dusun
2. Memiliki masa kerja > 1 tahun dengan tingkat pendidikan minimal SMA/SLTA sederajat.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1, yaitu :

**Tabel 1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Skala
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai ukuran seberapa jelas dan spesifik ketetapannya agar dapat dipahami oleh pihak pihak yang bertanggung jawab. (Pramayoga dan I Wayan, 2020)	Kejelasan sasaran anggaran menurut Jannah dan Sri (2016): 1. Kewanangan kejelasan sasaran anggaran. 2. Spesifikasi Anggaran 3. Kepentingan Sasaran Anggaran 4. <i>Outcome</i> 5. Skala Prioritas	<i>Likert</i>
Kompetensi Aparatur Desa (X2)	Kompetensi aparatur desa merupakan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan serta perilaku yang dapat mendorong pembangunan desa menjadi lebih optimal (Dewi dan Gayatri, 2019)	Kompetensi Aparatur Desa menurut (Mada et al., 2017) 1. Pengetahuan 2. Kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan 3. Keahlian Teknis 4. Kemampuan dalam mencari solusi 5. Inisiatif dalam bekerja 6. Keramahan dan Kesopanan	<i>Likert</i>
Kepemimpinan (X3)	Kepemimpinan merupakan metode yang mempengaruhi orang lain agar memahami dan setuju untuk melakukan sesuatu dan dan proses memfasilitasi upaya individu secara kolektif supaya tercapai tujuan bersama (Dewi dan Gayatri, 2019)	Kepemimpinan menurut Harbani (2015): 1. Kredibilitas 2. Integritas 3. Wewenang 4. Tanggungjawab 5. Kewibawaan 6. Komunikasi 7. Pemberian Penghargaan	<i>Likert</i>
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas adalah suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang memiliki peranan penting bagi penyelenggaraan pemerintah (Judarmita dan Supadmi, 2017)	Akuntabilitas menurut (Mardiasmo, 2018): 1. Kejujuran dan Hukum 2. Proses 3. Program 4. Kebijakan	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Hasil Pengujian Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menguji pertanyaan satu dengan yang lainnya valid atau tidak, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22.00 for Windows.

**Tabel 2. Uji Validitas Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)**

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X1	KJA 1	0.976	0.2369	VALID
	KJA 3	0.648	0.2369	VALID
	KJA 4	0.976	0.2369	VALID
	KJA 5	0.648	0.2369	VALID
	KJA 6	0.976	0.2369	VALID

Sumber: Data diolah (2022)

**Tabel 3. Uji Validitas Kompetensi Aparatur Desa (X2)**

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X2	KA 1	0.837	0.2369	VALID
	KA 2	0.654	0.2369	VALID
	KA 3	0.837	0.2369	VALID
	KA 4	0.576	0.2369	VALID
	KA 5	0.497	0.2369	VALID
	KA 6	0.640	0.2369	VALID
	KA 7	0.654	0.2369	VALID
	KA 8	0.837	0.2369	VALID
	KA 9	0.494	0.2369	VALID
	KA 10	0.837	0.2369	VALID

Sumber: Data diolah (2022)

**Tabel 4. Uji Validitas Kepemimpinan (X3)**

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X3	KP 1	0.610	0.2369	VALID
	KP 2	0.946	0.2369	VALID
	KP 3	0.946	0.2369	VALID
	KP 4	0.716	0.2369	VALID
	KP 5	0.840	0.2369	VALID
	KP 6	0.818	0.2369	VALID
	KP 7	0.639	0.2369	VALID
	KP 8	0.794	0.2369	VALID
	KP 9	0.699	0.2369	VALID

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2,3,4,5 menunjukkan bahwa nilai rhitung untuk semua nilai instrument dari pernyataan yang telah penulis ajukan lebih besar dari nilai rtabel, dimana nilai rtabel didapat dari tabel r validitas dengan jumlah data dalam penelitian ini adalah  $N = 69$  dan taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  (0,05), nilai rtabel adalah 0.2369. Karena total jawaban (rhitung) untuk

semua instrument pernyataan nilai rhitung > rtabel, maka semua instrument pernyataan semua variabel VALID.

**Tabel 5. Uji validitas Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y)**

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Y	AKN 1	0.781	0.2369	VALID
	AKN 2	0.605	0.2369	VALID
	AKN 3	0.580	0.2369	VALID
	AKN 6	0.781	0.2369	VALID
	AKN 7	0.580	0.2369	VALID
	AKN 8	0.781	0.2369	VALID

Sumber: Data diolah (2022)

### Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018).

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar Koefesien	Keterangan
Akuntabilitas (Y)	0.823	6	> 0,60	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0.941	10	> 0,60	Reliabel
Kompetensi Aparatur (X2)	0.868	9	> 0,60	Reliabel
Kepemimpinan (X3)	0.919	8	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan skala reliabilitas didapat nilai korelasi Cronbach' Alpha untuk variabel X1 adalah 0,941, X2 sebesar 0,868, X3 sebesar 0.919, dan untuk variabel Y sebesar 0,823. Variabel X1, X2, X3, dan Y dikatakan Reliabel mengingat nilai Cronbach's Alpha variabel X1, X2, X3, dan Y  $\geq 0,60$ .

### Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai mean dan standar deviasi yang sama.

**Tabel 7. Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	69	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34822813
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z	1,346	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251	

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah ( 2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig Kolomogorov-Siminov (K-S)* adalah sebesar 0,251, pada penelitian ini  $>\alpha = 5\%$  (0,05). Oleh karenanya, untuk semua data yang digunakan peneliti dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Bebas dari uji multikoleniaritas menandakan model regresi yang baik karena menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 1.0-10. Selanjutnya pada uji heteroskedastitas menunjukkan bentuk yang tidak menyatu antara satu titik dengan titik yang lainnya sehingga dikatakan homoskedastisitas.

**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardize		Standardized		t	Sig.
		dCoefficients	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,846	,872			,972	,004
	Kejelasan Sasaran Anggaran	,984	,009	1,209	112,319		,000
	Kompetensi Aparatur	.638	.160	.425	3.982		.000
	Kepemimpinan	,402	,224	,963	17,785		,000

a Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Data diolah ( 2022)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = 0.846 + 0,984X_1 + 0,638X_2 + 0,402X_3$$

**Hasil Pengujian Identifikasi Determinan (R<sup>2</sup>)**

Dibawah ini tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan Adj (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,998	,121

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kompetensi Aparatur, Kejelasan Sasaran Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Data diolah ( 2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa terlihat bahwa koefisien determinasi Adj (R<sup>2</sup>) senilai 0,998 untuk menilai berapa persen hubungan variable bebas pada variable terikat yaitu 99,8%, sedangkan sisanya yaitu 0,2% dipengaruhi oleh

variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

*Hasil Pengujian Uji t*

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan Hipotesis
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	112.319	1.670	0,000	Diterima
Kompetensi Aparatur (X2)	3.982	1.670	0,000	Diterima
Kepemimpinan (X3)	17.785	1.670	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Tabel 10 menunjukkan variabel penelitian memiliki pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (112.319 >  $t_{tabel}$  (1,670) dan berdasarkan probabilitas nilai  $sig.t$  adalah (0,000) < (0,05) dengan demikian hipotesis pertama diterima yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Tepat sasaran merupakan salah satu karakteristik anggaran dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka, akan memudahkan untuk menyusun target- target anggaran, kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparatur Desa untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai Pemerintah Desa dan seberapa jauh sasaran anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Judarmita & Supadmi (2017) dan Pramayoga & Ramntha (2020) yang menyimpulkan bahwa jelasnya sasaran dari anggaran memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dari dana desa.

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Tabel 10 menunjukkan bahwa dilihat nilai  $t_{hitung}$  (3.982 >  $t_{tabel}$  (1,670) dan berdasarkan probabilitas nilai  $sig.t$  adalah (0,000) < (0,05) dengan demikian hipotesis kedua diterima yaitu Kompetensi Aparatur (X2) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan teori *stewardship*, kompetensi dapat diperoleh jika dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban aparatur desa atas tugas dan wewenang yang dimilikinya. Maka dari itu tidak akan terjadi penyelewengan anggaran dana desa oleh kepala desa maupun perangkat desa itu sendiri (Ayem & Fitriyaningsih, 2022).

Fakta dilapangan Pemerintah Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis belum mempunyai sumber daya manusia yang mumpuni dan belum

mampu memanfaatkan sumber daya manusianya. Hal tersebut berdampak pada penyusunan RAPBDes yang membutuhkan waktu yang lama. Perangkat desa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dapat menimbulkan adanya ketidak konsistenan antara RAPBDes yang telah dibuat dengan aturan yang ditetapkan. Hal ini terbukti bahwa aparatur desa yang kurang kompeten dalam melakukan pengelolaan dana desa memiliki peluang yang besar pada terjadinya penyimpangan pemakaian dana desa (Indonesia Corruption Watch). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kuncoro (2017) dan Udiyanti, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

### **Pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai thitung ( $17.785 > t_{tabel} 1,670$ ) dan berdasarkan probabilitas nilai sig.t adalah  $(0.000) < (0,05)$  dengan demikian hipotesis ketiga diterima yaitu Kepemimpinan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini mengacu kepada teori stewardship yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai dasar untuk mempengaruhi dalam hubungan principal dengan steward. Kepala desa memiliki kedudukan tertinggi dalam organisasi perangkat desa, dengan mempunyai tugas dan berperan penting dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, pembangunan desa dan kemasyarakatan desa (Ayem dan Entri, 2022). Kepala desa ikut berpartisipasi dan bisa menerima saran serta kritik dari bawahan yang membuat perangkat desa termotivasi untuk bisa menyelesaikan pekerjaan semaksimal mungkin dan terciptanya suasana kerja yang baik dan menghasilkan pertanggungjawaban laporan yang baik. Hasil penelitian yang didukung oleh penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2017), Dewi & Gayatri (2019) serta Pramayoga & Ramntha (2020) yaitu adanya hubungan antara kepemimpinan dalam hal ini kepala desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Bantan. Kontribusi teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan kontribusi praktis dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Bantan untuk lebih memperjelas sasaran anggaran, meningkatkan kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan yang baik karena akan mempengaruhi tingkat akuntabilitas atau pertanggung jawaban pengelolaan dana desa tersebut. Keterbatasan pada penelitian ini masih

menggunakan tiga variabel independen dan objek penelitian yang terbatas sehingga belum menggambarkan akuntabilitas pengelolaan dana desa secara keseluruhan. Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa seperti partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Z. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 89-96.
- As, N. R., Arifuddin, & Mediaty. (2021). The Influence Of Village Employee Competency, Budget Target Clarity, And Organizational Commitment On Financial Performance Of Village Governments With Organizational Culture As A Moderation Variables In Gowa District. *Journal Of Research in Business and Management*, 9(2), ISSN (Online) : 2347-3002.
- Ayem, S., & Fitriyaningsih, E. (2022). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Forum Ekonomi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), ISSN : 1411-1713.
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. (2019). Faktor Faktor yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), ISSN : 2302-8556.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Stakeholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- Hanafie, H., Nugraha, A., & Masrul, H. (2019). Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep). *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 39-46.
- Judarmita, N., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Audit Kinerja Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. 21(3), ISSN : 2302-8556.
- Krisnawati, L. A., Yuniata, G. A., & Sulindawati, N. luh G. E. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran , Kompetensi Aparatur Desa dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 11(2), ISSN : 2614-1930.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik, Edisi Terbaru*. AndiOffset.
- Pebriyanto, I. W., & Sumandi, N. K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, E-ISSN : 2798-8961.
- Pramayoga, I. B., & Ramntha, I. W. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa dan Kepemimpinan pada

- Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), e-ISSN : 2302-8556.
- Riyatna, K. D. D., & Gayatri. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(12), E-ISSN : 2302-8556.
- Saubani, A. (2021). *Presiden Akui Ada 900 Kades Tersangkut Kasus Dana Desa*. Republika. <http://www.republika.co.id>
- Situmorang, A. P. (2021). *Ini Alasan Pemerintah Jokowi Terus Tambah Jumlah Dana Desa Tiap Tahun*. Merdeka. <https://m.merdeka.com>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tika, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Pengendalian. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Pemerintah Indonesia . (2014). Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah. (2010). Undang Undang No 71 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan